

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT (PHBS) PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI DESA
PALATTA KECAMATAN TAPANGO KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**



WAHYUNI

B0521314

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
(PHBS) PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI DESA PALATTA
KECAMATAN TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Disusun dan diajukan oleh :

WAHYUNI

B0521314

Telah disetujui untuk disajikan di hadapan dewan penguji sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar S1 Administrasi Kesehatan pada program studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Dosen Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Masniati, S.E., M.Kes
NIDN. 0012127508



Andi Mifta Farid Panggeleng, SKM., M.K.M
NIDN. 0004129601

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Administrasi Kesehatan



Muhammad Hosni Mubarak., SKM. M.Kes
NIDN. 0912048903

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI DESA PALATTA KECAMATAN TAPANGO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Disusun dan diajukan oleh:

WAHYUNI

B0521314

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar S1 Administrasi Kesehatan pada program studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Ditetapkan di Majene tanggal 24 Juni 2025.

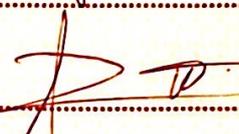
Dewan Penguji

Heriyati, SKM., M.Kes

(.....

.....)

Rizky Maharja, SKM.,M.KKK

(.....

.....)

Nurgadima Achmad Djalaluddin SKM., M.Kes

(.....

.....)

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan



Dr. Habibi, SKM., M.Kes
NIDN. 2010098703

Ketua

Program Studi Administrasi Kesehatan


Muhammad Hosni Mubarak., SKM. M.Kes
NIDN. 0912048903

ABSTRAK

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI DESA PALATTA KECAMATAN TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

WAHYUNI

B0512314

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya promotif dan preventif yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun berdasarkan data Puskesmas Pelitakan tahun 2024, penerapan PHBS di Desa Palatta masih rendah, yaitu hanya 35,05%, jauh dari target nasional sebesar 80%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi PHBS pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei analitik dan rancangan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Desa Palatta, dengan jumlah sampel sebanyak 225 responden yang diambil menggunakan rumus slovin. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, pendapatan, sarana dan prasarana kesehatan, dukungan sosial, dan perilaku petugas kesehatan, sedangkan variabel dependennya adalah perilaku PHBS. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sikap, dukungan sosial, serta perilaku petugas kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PHBS sedangkan faktor pengetahuan, pendapatan, dan juga sarana dan prasarana kesehatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PHBS. Faktor yang paling dominan mempengaruhi PHBS adalah sikap. Oleh karena itu sikap merupakan pendorong utama terbentuknya keputusan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), rumah tangga, sikap, dukungan sosial, petugas kesehatan.

ABSTRACT

*FACTORS INFLUENCING CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR (PHBS) IN
HOUSEHOLD ORDER IN PALATTA VILLAGE, TAPANGO DISTRICT, POLEWALI
MANDAR REGENCY*

WAHYUNI

B0512314

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an important promotive and preventive effort in improving public health. However, based on data from the Pelitakan Health Center in 2024, the implementation of PHBS in Palatta Village is still low, which is only 35.05%, far from the national target of 80%. This study aims to determine the factors that influence PHBS in household settings in Palatta Village, Tapango District, Polewali Mandar Regency. This type of research is quantitative with an analytical survey approach and a cross-sectional design. The population in this study were all housewives in Palatta Village, with a sample size of 225 respondents taken using the slovin formula. The independent variables in this study were knowledge, attitude, income, health facilities and infrastructure, social support, and health worker behavior, while the dependent variable was PHBS behavior. Data were collected through questionnaires and analyzed using statistical tests. The results showed that factors of attitude, social support, and health worker behavior had a significant influence on PHBS while factors of knowledge, income, and health facilities and infrastructure did not have a significant influence on PHBS. The most dominant factor influencing PHBS is attitude. Therefore, attitude is the main driver of the formation of decisions and habits in everyday life.

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), household, attitude social support, health workers.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Pembangunan kesehatan masyarakat memerlukan upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan pengelolaan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya berdasarkan prinsip kesejahteraan, pemerataan, nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif, mengurangi kesenjangan, memperkuat pelayanan kesehatan bermutu, meningkatkan ketahanan kesehatan, menjamin kehidupan yang sehat, serta memajukan kesejahteraan seluruh warga negara dan daya saing bangsa bagi pencapaian tujuan pembangunan nasional (UU Kesehatan No.17 Tahun 2023)

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat menurut teori H.L. Blum (1974), faktor tersebut terdiri dari faktor perilaku, faktor lingkungan, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor keturunan. Keempat faktor tersebut saling berinteraksi yang mempengaruhi kesehatan perorangan dan derajat kesehatan masyarakat. Diantara faktor tersebut faktor perilaku manusia merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor lainnya karena kebanyakan penyakit yang menyerang manusia disebabkan oleh perilaku yang tidak bertanggung jawab pada tubuhnya sendiri (Rury Arindari *et al.*, 2024)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran individu untuk mencegah permasalahan kesehatan. PHBS dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Terdapat lima tatanan PHBS diantaranya PHBS di tatanan rumah tangga, PHBS di

sekolah, PHBS di tempat kerja, PHBS di sarana kesehatan dan PHBS di tempat umum (Mashita A., 2024).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah program yang diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 1995. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mendorong kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, program ini terus berkembang dan menjadi bagian dari berbagai kebijakan kesehatan hingga tahun 2019. Namun, saat ini PHBS telah digantikan oleh Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), yang lebih luas cakupannya.

GERMAS mulai dijalankan pada tahun 2017 melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017. GERMAS bertujuan menciptakan masyarakat menerapkan perilaku hidup sehat yang berdampak pada kesehatan, produktivitas, lingkungan bersih, dan berkurangnya biaya berobat. Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga sebagai bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes, 2023)

Rumah tangga ber-PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) adalah rumah tangga dimana semua anggotanya berperilaku hidup bersih dan sehat dengan 10 indikator, yaitu pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan oleh tenaga kesehatan, bayi diberi ASI eksklusif (0-6 bulan), bayi dan balita ditimbang setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah (Mallo *et al.*, 2024)

Menurut *Lawrence Green*, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat dibagi menjadi 3 bagian yaitu faktor predisposisi (umur, pengetahuan, sikap, dan pendidikan), faktor pemungkin (pendapatan, sarana dan prasarana kesehatan, dan dukungan sosial), dan faktor penguat (sikap petugas kesehatan, perilaku petugas kesehatan, dan keluarga) (Anggraini *et al.*, 2021)

Berdasarkan data dari profil kesehatan tahun 2023, Terdapat 15 (Limabelas) provinsi yang mencapai 100% Kabupaten/Kota melaksanakan GERMAS yaitu Provinsi Maluku Utara, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah,

Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, Bali, Jawa Timur, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Bengkulu dan Riau. Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2023 yaitu 65% kabupaten/kota melaksanakan Germas. Sementara itu terdapat 15 (Limabelas) provinsi yang belum mencapai target renstra 65% kab/kota melaksanakan Germas salah satunya yaitu Provinsi Sulawesi Barat dengan persentase hanya 16,7%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar) 2024 hanya 33,33% masyarakat Sulbar yang menerapkan PHBS, sementara 66,67% lainnya belum menerapkan PHBS. Kesadaran masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih tergolong rendah. Hanya 51,44% persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan, hanya 66,50% orang tua yang membawa anaknya ke posyandu untuk ditimbang dan menjalani pemeriksaan kesehatan, dan juga sekitar 43,69% penduduk masih melakukan buang air besar secara sembarangan. Beberapa perilaku PHBS yang masih jarang dilakukan masyarakat, antara lain mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, mengonsumsi makanan bergizi, Memberi ASI eksklusif (0-6 bulan), memberantas jentik nyamuk, rutin berolahraga, menggunakan air bersih, menggunakan jamban yang sehat, serta masih banyak anggota keluarga yang merokok di dalam rumah.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar tahun 2024 rekapitulasi data dari 20 Puskesmas di Kabupaten Polewali Mandar, total jumlah penduduk yang tercatat adalah sebanyak 462.235 dengan jumlah rumah yaitu 100.800 rumah tangga. Dari jumlah rumah tersebut, telah dilakukan pemantauan terhadap 49.50 (53,35%) dari total rumah dan hanya 69,91% rumah tangga yang telah menerapkan indikator PHBS secara lengkap. Angka ini jauh di bawah target nasional, yaitu 80%. Artinya, 30,09% rumah tangga belum memenuhi standar perilaku hidup bersih dan sehat.

**Tabel 1.1 Persentase Rumah Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat UPTD
Puskesmas Pelitakan Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali
Mandar Tahun 2024**

No.	Nama Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah Rumah yang Dipantau		Jumlah Rumah Ber-PHBS		Capaian Program
					%		%	
1.	Riso	2.815	787	435	71,78%	172	28,38%	80%
2.	Kurrak	652	177	92	73,60%	59	47,20%	
3.	Banato Rejo	2.022	656	378	76,36%	211	42,63%	
4.	Palatta	1.751	513	357	73,61%	170	35,05%	
5.	Dakka	1.959	573	436	76,09%	231	40,31%	
6.	Rappang	2.162	676	366	75,00%	197	40,37%	
7.	Jambu Malea	1.692	465	263	75,57%	148	42,53%	
8.	Kel. Pelitakan	1.714	573	377	79,70%	208	43,97%	
9.	Tapango	2.953	853	575	80,76%	292	41,01%	
10.	Batu	1.276	370	216	73,97%	109	37,33%	
11.	Kalimbua	1.501	462	266	75,35%	157	44,48%	
12.	Tuttula	969	292	120	71,43%	83	49,40%	
13.	Bussu	1.277	377	207	71,63%	133	46,02%	
14.	Tapango Barat	1.620	478	289	77,48%	157	42,09%	
	TOTAL	24.363	7.241	4.377	75,73%	2.327	40,26%	

Sumber: Puskesmas Pelitakan, 2024

Berdasarkan Tabel di atas Secara keseluruhan, hanya 2.327 rumah tangga dari 7.241 yang menerapkan PHBS, atau sekitar 40,26%, yang masih jauh dari target yang diharapkan (capaian sebesar 80%). Bahkan desa tuttula dengan pencapaian tertinggi 49,40% pun masih jauh dari target 80% dan desa palatta merupakan salah satu desa yang memiliki tingkat penerapan PHBS yang sangat rendah dibandingkan desa lainnya, dengan persentase 35,05%, sehingga membutuhkan perhatian lebih dalam program edukasi dan intervensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya PHBS (Puskesmas Pelitakan, 2024).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Desa Palatta dengan mengunjungi 10 rumah tangga, ditemukan hasil yang cukup memprihatinkan terkait penerapan 10 indikator PHBS. Dari 10 rumah tangga tersebut, hanya 3 rumah tangga yang menerapkan pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan oleh tenaga kesehatan, 4 rumah tangga yang memberikan ASI eksklusif (0-6 bulan), 5 rumah tangga yang rutin menimbang bayi dan balita, 3 rumah tangga yang mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 4 rumah tangga yang menggunakan air bersih, 6 rumah tangga yang menggunakan jamban sehat, 2 rumah tangga yang memberantas jentik nyamuk secara rutin, 5 rumah tangga yang mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, 3 rumah tangga yang melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan hanya 2 rumah tangga yang tidak ada anggota keluarga yang merokok di dalam rumah. Saat ditanyakan alasannya, banyak yang menyebutkan kurangnya pengetahuan tentang manfaat PHBS, keterbatasan ekonomi, dan faktor kebiasaan yang sulit diubah. Hal ini menunjukkan pentingnya mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi PHBS pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta, Kecamatan Tapango untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Palatta Kecamatan Tapango”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
- 2) Apakah ada pengaruh faktor sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

- 3) Apakah ada pengaruh faktor pendapatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
- 4) Apakah ada pengaruh faktor sarana dan prasarana kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
- 5) Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
- 6) Apakah ada pengaruh faktor perilaku petugas kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
- 7) Apakah ada faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

2. Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
- 2) Menganalisis pengaruh sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
- 3) Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

- 4) Menganalisis pengaruh sarana dan prasarana kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
- 5) Menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
- 6) Menganalisis pengaruh perilaku petugas kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
- 7) Menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam konteks masyarakat pedesaan khususnya di Desa Palatta.
- b. Hasil penelitian dapat menguji dan memperkuat teori-teori yang ada tentang PHBS, serta memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut di lingkungan pedesaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Masyarakat
Dengan adanya penelitian ini masyarakat semakin sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatannya.
- b. Manfaat Bagi Prodi Administrasi Kesehatan
Penelitian ini menjadi referensi ilmiah dan materi pembelajaran dalam mata kuliah yang berkaitan dengan promosi kesehatan, perilaku

kesehatan masyarakat, dan administrasi program kesehatan berbasis komunitas dan juga Penelitian ini memperkuat kontribusi studi program dalam mengatasi isu kesehatan preventif dan promotif di masyarakat, selaras dengan peran administrasi kesehatan sebagai penghubung antara sistem pelayanan dan kebutuhan masyarakat.

c. Manfaat Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan penelitian ilmiah, mulai dari pengumpulan data hingga analisis hasil, yang sangat berharga bagi pengembangan keterampilan akademik dan profesional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

1. Definisi Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Suherdi *et al.*, 2024).

Jenis-jenis perilaku individu menurut Oktaviana (2015):

- a) Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf
- b) Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif
- c) Perilaku tampak dan tidak tampak
- d) Perilaku sederhana dan kompleks
- e) Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor

Menurut Notoatmodjo (2011), dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Bentuk pasif/Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

- 2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain.

2. Faktor yang mempengaruhi Perilaku

Menurut teori Lawrence Green dan kawan-kawan (dalam Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu (Sri Rukaiyah, 2022)

- a) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*), yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang. Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya.
- b) Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*), yaitu faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan, maka faktor ini juga disebut faktor pendukung. Misalnya Puskesmas, Posyandu, Rumah Sakit, tempat pembuangan air, tempat pembuangan sampah, dan sebagainya.
- c) Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*), yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang mengetahui untuk berperilaku hidup sehat, tetapi tidak melakukannya. Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pusat maupun dari pemerintah daerah terkait dengan kesehatan.

3. Perilaku Hidup Sehat

Menurut Becker konsep perilaku sehat merupakan pengembangan dari konsep perilaku yang dikembangkan Bloom. Becker menguraikan perilaku kesehatan menjadi tiga domain, yakni pengetahuan terhadap kesehatan

(*health knowledge*), sikap terhadap kesehatan (*health attitude*) dan praktik atau tindakan kesehatan (*health practice*). Hal ini berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat perilaku kesehatan individu yang menjadi unit analisis penelitian (Sugiritama *et al.*, 2021)

Becker mengklasifikasikan perilaku kesehatan menjadi tiga dimensi yaitu (Fadila and Rachmayanti, 2021)

- a. Pengetahuan kesehatan, pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait atau yang memengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan.
- b. Sikap, sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, seperti sikap terhadap penyakit menular dan tidak menular, sikap terhadap faktor-faktor yang terkait atau yang memengaruhi kesehatan, sikap tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan sikap untuk menghindari kecelakaan.
- c. Praktek kesehatan, praktek kesehatan untuk hidup sehat adalah semua kegiatan atau aktivitas orang dalam rangka memelihara kesehatan, seperti tindakan terhadap penyakit menular dan tidak menular, tindakan terhadap faktor-faktor terkait atau yang memengaruhi kesehatan, tindakan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan tindakan untuk menghindari kecelakaan.

4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat didefinisikan sebagai pedoman sikap yang telah dirancang oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai bentuk edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat untuk membiasakan diri dalam menjaga sikap hidup yang bersih dan sehat. PHBS diterapkan di masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui pemberian informasi sebagai langkah pertama kesadaran masyarakat (Michelle, 2024).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang di praktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang/keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperang aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Oktariani, 2021). Pembinaan PHBS dilakukan melalui pendekatan tatanan yaitu: PHBS di rumah tangga, PHBS di institusi kesehatan, PHBS di sekolah, PHBS di tempat kerja, PHBS di tempat umum (Puspitasari et al., 2025).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan agar masyarakat mengenali dan mengatasi masalah sendiri dalam tatanan rumah tangga, institusi pendidikan dan tempat ibadah, agar dapat menerapkan cara- cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Fadilla Paramita et al., 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terdiri dari 5 tatanan salah satunya adalah tatanan rumah tangga (Abdul Basith, 2025). Tujuan utama dari tatanan PHBS di tingkat rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat. Terdapat 10 indikator PHBS di Rumah Tangga yaitu pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah (Yani et al., 2022).

B. Tinjauan Umum Tentang Rumah Tangga

1. Definisi Rumah Tangga

Rumah tangga adalah bentuk kelompok terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa individu yang berkumpul dan

bertempat tinggal dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Rumah tangga adalah sekelompok primer yang paling penting dalam masyarakat ini (Firdaus, 2024).

Ahli filsuf dan analisis sosial melihat bahwa masyarakat adalah struktur yang terdiri dari rumah tangga. Selain itu, keanehan yang terjadi di masyarakat dapat di gambarkan dengan pola hubungan rumah tangga yang berlangsung di dalamnya. Rumah tangga sehat ialah suatu aset utama dari pembangunan di masa mendatang yang harus dijaga, dikembangkan dan dilindungi kesehatannya (Dwinita Febryani, 2021).

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Program PHBS di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Fadiah Insani *et al.*, 2023). PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Puspitasari *et al.*, 2025)

PHBS dapat menciptakan keluarga yang sehat dan mampu mencegah atau meminimalisir munculnya permasalahan kesehatan. Manfaat menerapkan dan mempraktikkan PHBS di rumah tangga termasuk di tempat pengasuhan anak lainnya antara lain, setiap anggota keluarga tidak mudah terkena penyakit, dapat meningkatkan kesejahteraan dikarenakan produktifitas anggota keluarga juga meningkat. Selain itu, dengan menerapkan PHBS secara konsisten akan menciptakan budaya hidup bersih

dan sehat dalam keluarga. Selain itu seluruh anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan tercukupi asupan gizi.

Ada beberapa masalah yang timbul jika tidak melaksanakan PHBS tatanan rumah tangga yaitu mudahnya terserang dari berbagai penyakit, misalnya apabila tidak menggunakan jamban sehat maka cenderung akan terjadi pencemaran lingkungan yang dapat merusak kesehatan, tidak mencuci tangan menyebabkan mudahnya terserang penyakit seperti demam tifoid dan diare. Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan PHBS di Indonesia masih sangat rendah. Penyebabnya dapat dikarenakan pengetahuan masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat yang masih rendah (Siregar et al., 2023).

3. Tujuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga memiliki tujuan yang diantaranya (Rian *et al.*, 2022):

- a) Mengembangkan pengetahuan anggota keluarga di lingkungan masyarakat tentang PHBS
- b) Meningkatkan peran serta aktif di semua anggota rumah tangga tentang PHBS di lingkungan bermasyarakat
- c) Meningkatkan kemandirian setiap anggota rumah tangga di lingkungan bermasyarakat
- d) Meningkatkan kesadaran seluruh anggota keluarga mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat
- e) Meningkatkan status kesehatan seluruh anggota keluarga
- f) Menciptakan lingkungan rumah yang bersih, nyaman, dan sehat

4. Sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Sasaran pembinaan PHBS, yaitu sasaran primer, sasaran sekunder dan sasaran tersier (Kunoli *et al.*, 2022)

- 1) Sasaran primer berupa sasaran langsung, yaitu individu anggota masyarakat, kelompok-kelompok dalam masyarakat dan masyarakat secara keseluruhan, yang diharapkan untuk mempraktikkan PHBS.
- 2) Sasaran sekunder adalah mereka yang memiliki pengaruh terhadap sasaran primer dalam pengambilan keputusannya untuk mempraktikkan PHBS. Termasuk di sini adalah para pemuka masyarakat atau tokoh masyarakat, yang umumnya menjadi panutan sasaran primer. Terdapat berbagai jenis tokoh masyarakat, seperti misalnya tokoh atau pemuka adat, tokoh atau pemuka agama, tokoh politik, tokoh pertanian, tokoh pendidikan, tokoh bisnis, tokoh pemuda, tokoh dewasa, tokoh wanita, tokoh kesehatan dan lain-lain. Pemuka atau tokoh adalah seseorang yang memiliki kelebihan di antara orang-orang lain dalam suatu kelompok atau dalam masyarakat.
- 3) Sasaran tersier adalah mereka yang berada dalam posisi pengambilan keputusan formal, sehingga dapat memberikan dukungan, baik berupa kebijakan/pengaturan dan atau sumber daya dalam proses pembinaan PHBS terhadap sasaran primer. Mereka sering juga disebut sebagai tokoh masyarakat formal, yakni orang yang memiliki posisi menentukan dalam struktur formal di masyarakatnya.

5. Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga memiliki manfaat yang di antaranya (Faihaa *et al.*, 2024)

- a) Semua anggota keluarga akan meningkat derajat kesehatannya dan tidak mudah terserang penyakit

Salah satu manfaat utama menerapkan PHBS di rumah tangga adalah meningkatnya derajat kesehatan seluruh anggota keluarga. Dengan menjaga kebersihan lingkungan rumah, seperti rutin membersihkan rumah, mencuci tangan sebelum makan, serta memastikan makanan dan minuman yang dikonsumsi higienis, maka risiko terkena berbagai penyakit dapat diminimalkan. Misalnya, penyakit

seperti diare, flu, demam, atau infeksi kulit sering kali disebabkan oleh lingkungan yang kotor dan kebiasaan hidup yang kurang bersih. Ketika rumah dalam keadaan bersih dan anggota keluarga memiliki kebiasaan sehat, sistem imun tubuh mereka juga menjadi lebih kuat. Selain itu, memiliki pola hidup sehat seperti mengonsumsi makanan bergizi dan rutin berolahraga juga akan membantu tubuh menjadi lebih bugar, sehingga kesehatan keluarga tetap terjaga dalam jangka panjang.

b) Anggota keluarga rajin bekerja

Kesehatan yang baik akan berdampak langsung pada produktivitas setiap anggota keluarga. Jika tubuh dalam kondisi prima, maka mereka akan lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Orang tua yang sehat akan lebih giat bekerja, baik di kantor maupun di rumah, tanpa terganggu oleh keluhan kesehatan seperti kelelahan, sakit kepala, atau penyakit lainnya. Sementara itu, anak-anak yang terbiasa hidup bersih dan sehat juga akan lebih semangat dalam belajar dan bermain, sehingga perkembangan mereka menjadi lebih optimal. Dengan begitu, seluruh anggota keluarga dapat menjalani kehidupan dengan lebih maksimal dan penuh semangat dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka sehari-hari.

c) Anak menjadi tumbuh sehat dan ceria

Lingkungan rumah yang bersih dan pola hidup sehat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak yang tinggal di lingkungan sehat cenderung lebih aktif, ceria, dan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik. Mereka dapat bermain dengan bebas tanpa khawatir terkena penyakit akibat lingkungan yang kotor atau makanan yang tidak higienis. Selain itu, asupan makanan bergizi yang seimbang akan membantu pertumbuhan tubuh dan otak mereka menjadi lebih optimal, sehingga mereka bisa lebih fokus saat belajar di sekolah maupun saat bermain di rumah. Anak-anak yang sehat juga cenderung memiliki mood yang lebih baik, tidak mudah rewel, dan lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya.

d) Keuangan keluarga terkelola dengan baik

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat juga dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga, terutama dalam hal biaya kesehatan. Jika anggota keluarga selalu sehat, maka biaya untuk berobat ke dokter atau membeli obat-obatan dapat dikurangi secara signifikan. Hal ini tentunya sangat menguntungkan karena uang yang seharusnya digunakan untuk biaya pengobatan bisa dialokasikan untuk kebutuhan lain yang lebih penting, seperti memenuhi kebutuhan gizi keluarga, meningkatkan pendidikan anak, atau bahkan untuk menabung demi masa depan. Selain itu, jika semua anggota keluarga sehat dan produktif, maka pendapatan keluarga juga dapat meningkat. Orang tua yang sehat dapat bekerja dengan lebih baik dan tidak perlu sering izin sakit, sementara anak-anak bisa fokus belajar untuk meraih masa depan yang lebih cerah.

6. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga

Indikator PHBS adalah suatu alat ukur untuk menilai permasalahan kesehatan di rumah tangga. Indikator mengacu Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan yaitu (Sri Nengsi et al,2023):

1) Pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan oleh tenaga kesehatan

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan merupakan pelayanan persalinan yang aman, karena prosesnya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kompeten dibidangnya. Persalinan yang aman adalah persalinan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik, atau rumah sakit, di bawah pengawasan tenaga kesehatan yang berpengalaman, seperti bidan dan dokter. Pertolongan persalinan yang ditolong oleh tenaga non nakes atau yang sering dikenal dengan dukun paraji memiliki banyak resiko yang lebih besar daripada persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Hal ini terjadi karena tenaga non nakes atau dukun beranak tidak mempunyai pendidikan yang sah seperti pendidikan khusus yang sudah dimiliki oleh tenaga kesehatan terkait permasalahan kebidanan serta dari segi sterilisasi peralatan yang

digunakan untuk proses persalinan seringkali menggunakan peralatan tradisional. Sedangkan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan menggunakan peralatan yang aman, bersih, dan steril sehingga mencegah terjadinya infeksi dan bahaya kesehatan lainnya pada ibu dan bayi (Claudia *et al.*, 2024)

2) Pemberian ASI eksklusif (0-6 bulan)

ASI merupakan pilihan optimal sebagai pemberian makan pada bayi karena mengandung nutrisi, hormon, faktor kekebalan, faktor pertumbuhan, dan anti inflamasi. Menurut PP Nomor 28 Tahun 2024 tentang ASI eksklusif, di antaranya: Setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir hingga berusia 6 bulan, kecuali atas indikasi medis dan Pemberian ASI dilanjutkan sampai dengan usia 2 tahun disertai makanan pendamping (Panggabean *et al.*, 2024)

3) Menimbang bayi dan balita secara berkala

Penimbangan bayi dan balita di maksud untuk memantau pertumbuhan bayi dan balita setiap bulan dan mengetahui apakah balita berada pada kondisi gizi kurang atau gizi buruk. Menimbang bayi dan balita secara rutin adalah hal yang sangat penting untuk memastikan mereka tumbuh sehat dan berkembang dengan baik. Dengan menimbang secara berkala, kita bisa mengetahui apakah berat badan dan tinggi badan anak sesuai dengan usianya atau ada tanda-tanda gangguan pertumbuhan (Singarimbun *et al.*, 2024)

4) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun

Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan. Waktu yang Tepat untuk Mencuci Tangan yaitu sebelum dan sesudah makan, setelah menggunakan toilet, setelah batuk,

dan bersin atau menyentuh wajah, setelah menyentuh hewan atau benda kotor, dan juga sebelum dan sesudah merawat orang sakit.

5) Menggunakan air bersih

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Air sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air daripada kekurangan makanan. Air bersih penting digunakan untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Air bersih juga membantu menjaga fungsi tubuh, seperti pencernaan, sirkulasi, dan ginjal. Ciri-ciri air bersih yaitu tidak berwarna, tidak berbau, berasa segar, tidak mengandung bakteri atau mikroorganisme yang bisa membahayakan kesehatan manusia, Tidak mengandung zat-zat kimiawi yang berlebihan (Yusrotul Imamah *et al.*, 2024)

6) Menggunakan jamban sehat

Jamban sehat merupakan fasilitas sanitasi keluarga yang wajib dimiliki oleh setiap rumah tangga. Setiap hari manusia membuang sskotorannya sehingga jika tidak di tampung dengan baik akan menyebabkan berbagai macam penyakit. Penularan bakteri dapat terjadi melalui perantara binatang seperti lalat yang membawa bibit bakteri ke dalam makanan dan minuman yang dikonsumsi manusia. Setiap rumah tangga harus memiliki dan menggunakan jamban leher angsa dan tangki septic atau lubang penampungan kotoran sebagai penampung akhir (Wulansari, 2024)

7) Memberantas jentik nyamuk

Pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue adalah kegiatan pemberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk penular DBD (*Aedes Aegypti*) di tempat-tempat perkembangbiakannya. Pemberantasan jentik nyamuk dilakukan dengan cara “3M plus”, yaitu menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air, seperti bakssmandi/wc, drum, dll seminggu sekali, menutup rapat-rapat tempat

penampungan air, seperti gentong air/tempayan, mengubur dan menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan.

8) Konsumsi buah dan sayur setiap hari

Menurut Depkes RI, menu seimbang adalah makanan yang beraneka ragam yang memenuhi kebutuhan zat gizi sesuai dengan Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS). Buah dan sayuran adalah sumber makanan alami yang kaya akan vitamin, mineral, serat, dan antioksidan yang sangat penting bagi kesehatan tubuh. Buah biasanya memiliki rasa manis atau asam dan mengandung air yang cukup tinggi, sedangkan sayuran bisa dikonsumsi dalam berbagai bentuk, baik mentah maupun dimasak. Membiasakan anggota keluarga mengonsumsi minimal 2 porsi sayur dan 3 porsi buah atau sebaliknya setiap hari, tidak harus mahal, yang penting memiliki kecukupan gizi (D Utomo, 2024)

9) Melakukan aktifitas fisik secara teratur

Olahraga adalah aktifitas fisik yang terencana, terstruktur, berulang dan bertujuan memperbaiki atau menjaga kebugaran jasmani dengan demikian akan menentukan status kesehatan seseorang khususnya anak-anak pada masa pertumbuhan. Dorongan olahraga secara teratur dapat memelihara jantung, peredaran darah dan frekuensi nadi. Macam-macam olahraga dapat kita lakukan antara lain bersepeda, lari, berenang dan senam (Milana Napitupulu, 2024)

10) Tidak merokok di dalam rumah

Merokok tidak hanya berdampak pada orang yang merokok tetapi juga pada orang yang tidak merokok yang berada disekitar atau perokok pasif. Perokok pasif terutama ibu hamil, bayi, dan anak-anak perlu dilindungi haknya dari kerugian akibat paparan asap rokok. Perokok pasif dapat terkena dampak lebih berbahaya dibandingkan perokok aktif karena perokok aktif menghisap rokok dari rokok langsung dan di rokok tersebut ada filter. Sementara perokok pasif menghisap asap dari rokok yang tentu saja tanpa filter ditambah asap yang telah keluar dari paru-paru perokok. Perokok pasif harus berani menyuarakan haknya untuk

tidak menghirup asap rokok, namun tidak jarang perokok akan marah ketika ditegur. Oleh karena itu, perokok aktif perlu meningkatkan sikap toleransi untuk tidak merokok di dekat perokok pasif khususnya ibu hamil, bayi, dan anak-anak.

C. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga

Menurut Notoatmodjo (2007), faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultasi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Menurut Lawrence Green teori perilaku kesehatan di pengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu

1. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi (*predisposing factor*) adalah faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor ini mencakup pengetahuan, sikap, umur, dan pendidikan (Sri Rukaiyah, 2022):

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui pancra indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Sabriana *et al.*, 2022)

b. Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap tidak langsung dilihat tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan kotonasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek

atau issue. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek (Wildan Seni,2024)

c. Umur

Umur individu dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Umur memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Kusumaningsih,2024)

d. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

e. Kepercayaan

Kepercayaan artinya mengakui akan kejujuran dan kemampuan seseorang benar-benar dapat memenuhi harapan. Kepercayaan merupakan salah satu aspek psikologis yang mempengaruhi sejauh mana individu atau keluarga menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan Merujuk pada keyakinan seseorang terhadap manfaat, efektivitas, dan urgensi suatu perilaku kesehatan.

f. Pengalaman

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa peristiwa yang dilakukannya dalam perjalanan hidupnya Pengalaman berperan penting dalam membentuk dan mempengaruhi keputusan seseorang atau rumah tangga dalam menerapkan perilaku sehat. Pengalaman merujuk pada kejadian atau

kondisi masa lalu yang secara langsung atau tidak langsung membentuk pola pikir, persepsi, dan kebiasaan seseorang dalam hal kesehatan.

2. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung (*Enabling Factor*) adalah faktor yang mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku. Faktor ini mencakup status ekonomi, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, dan dukungan sosial (Fitriani, 2022)

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat wawasan masyarakat mengenai sanitasi, lingkungan dan perumahan. Kemampuan anggaran rumah tangga juga mempengaruhi kecepatan untuk meminta pertolongan apabila anggota keluarganya sakit (Misdayanti, 2024)

b. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana adalah sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala yang menunjang terlaksananya suatu proses usaha proyek dan sebagainya, untuk itu ketersediaan sarana prasarana sangat diperlukan sebagai penunjang tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang memadai (Ulan Sari Pardi *et al.*, 2024)

c. Dukungan Sosial

Menurut Sarason (2012) dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan dalam menghargai dan menyayangi seseorang individu. Dukungan sosial tersebut selalu mencakup dua hal, yaitu sumber dukungan sosial dan tingkat kepuasan dari dukungan sosial tersebut. Sumber dukungan sosial meliputi keluarga, teman dan *significant other* (Dera Delfira, 2024)

d. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik memiliki peran besar dalam mendukung atau menghambat penerapan perilaku sehat di tingkat rumah tangga maupun

masyarakat. Lingkungan fisik dalam PHBS mengacu pada kondisi nyata dan kasat mata yang meliputi fasilitas, infrastruktur, serta kondisi alam sekitar yang dapat mempengaruhi praktik hidup bersih dan sehat.

3. Faktor Pendorong

Faktor pendorong (*Reinforcing Factor*) adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Faktor ini mencakup sikap dan perilaku petugas kesehatan, dan keluarga (Mashita A., 2024).

a. Sikap petugas kesehatan

Sikap merupakan relasi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak langsung dapat dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok. Sikap petugas kesehatan yang baik adalah ramah, peduli, dan respectif kepada pasien (Ika Wulandari, 2024)

b. Perilaku petugas kesehatan

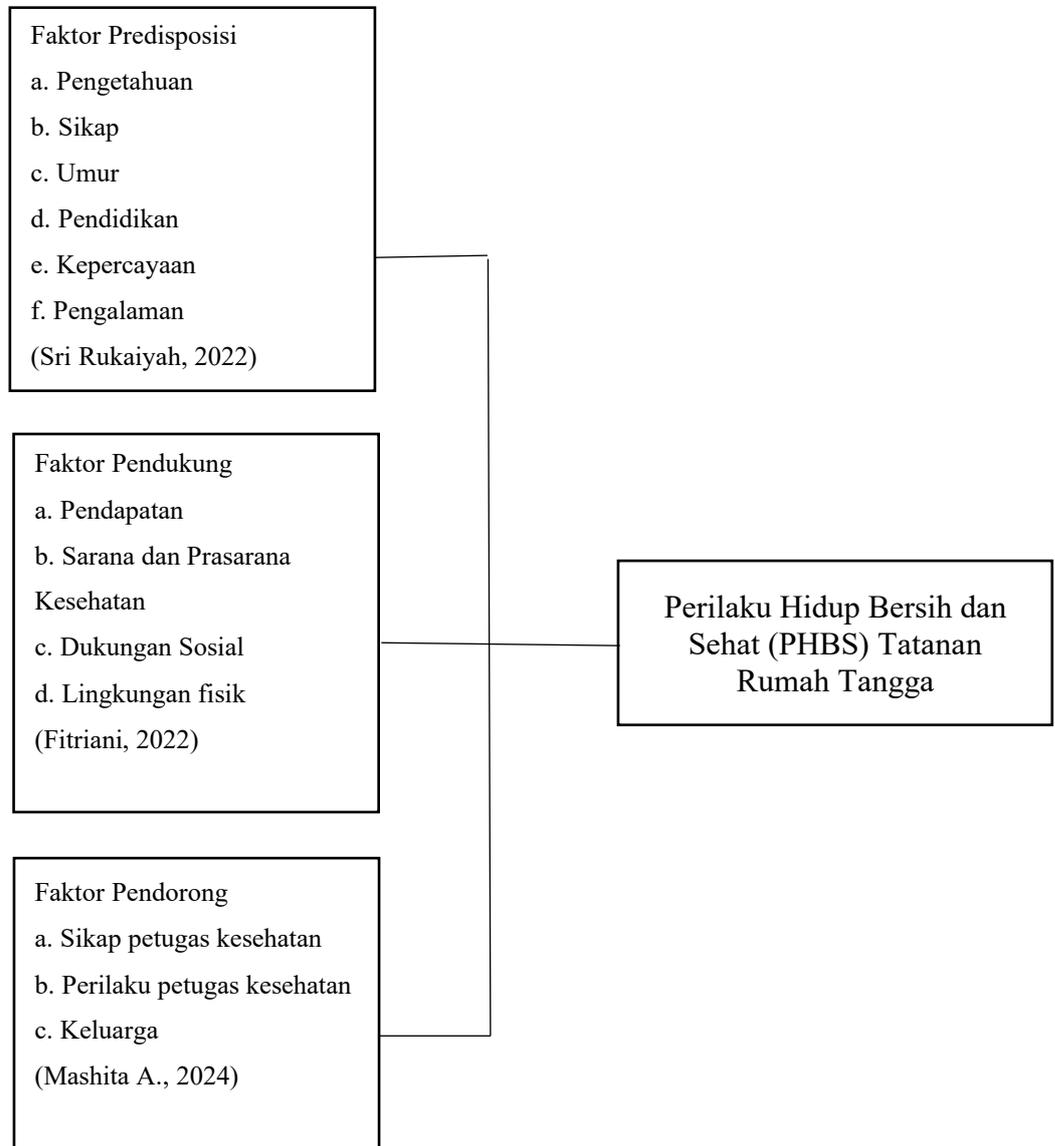
Perilaku merupakan tindakan atau respon terhadap rangsangan yang bersifat aktif, dan dapat diamati. Berbeda dengan sikap yang bersifat pasif dan tidak dapat diamati. Perilaku petugas kesehatan dapat diwujudkan dalam bentuk memfasilitasi keluarga dalam penggunaan sarana kesehatan, memberikan penyuluhan kesehatan, membimbing keluarga dalam melaksanakan tugas keluarga di bidang kesehatan dan emberikan pelayanan yang sama kepada semua golongan masyarakat (Muhammad Qasim, 2022)

c. Keluarga

Keluarga adalah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk (Sri Utaminingsih, 2020)

D. Kerangka Teori

Penelitian ini didasari oleh teori Lawrence Green yang berkaitan dengan perilaku kesehatan dalam Notoatmodjo (2007).



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Teori Lawrence Green (1980), (Sri Rukaiyah, 2022), (Fitriani, 2022), (Mashita A., 2024)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
2. Ada hubungan sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
3. Tidak ada hubungan pendapatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
4. Tidak ada hubungan sarana dan prasarana kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
5. Ada hubungan dukungan sosial terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
6. Ada hubungan perilaku petugas kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar
7. Faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Desa Palatta Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar adalah sikap

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka adapun saran peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Desa Palatta

Diharapkan Kepala Desa dapat lebih meratakan pelaksanaan program PHBS di setiap lingkungan RT dan keluarga. Selain itu, perangkat desa diharapkan lebih aktif mendukung kegiatan penyuluhan kesehatan dan kegiatan sosial lainnya agar masyarakat semakin terdorong untuk hidup sehat

2. Bagi Masyarakat Desa Palatta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi– informasi tentang faktor yang mempengaruhi PHBS tatanan rumah tangga agar dapat meningkatkan kesadaran sejak dini terhadap kesehatan keluarga dan lingkungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengamati variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, antara lain pengetahuan, umur, kepercayaan, lingkungan fisik, sikap petugas kesehatan dan sebagainya terhadap perilaku PHBS. Selain itu, bisa dilakukan penelitian kualitatif yang lebih mendalam agar mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku PHBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith (2025) 'Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilakuhidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Pondok Pesantren Adnan Alcharish', *Community Service and Empowerment Journal*, 3(1).
- Anasari T, *et al.* (2020) 'faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat' *Jurnal Bina Cipta Husada*, (16) 2.
- Anggraini, F.Y. *et al.* (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tataan Rumah Tangga Di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur', *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), pp. 1055–1072.
- D Utomo, A.F. (2024) 'Penyediaan Sayuran Segar Kemasan Siap Olah Untuk Konsumsi Rumah Tangga Kader Kesehatan Kelurahan Bandung Kota Tegal Guna Meningkatkan Imun Di Masa Pandemi', *Jurnal Inovasi Masyarakat Terupdate*, 1(1), pp. 19-24.
- Dera Delfira, C. and Uce, L. (2024) Peran Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik, *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8(6), pp. 997-1003.
- Claudia, S. *et al.* (2024) Tinjauan Normatif Terhadap Pelayanan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan, *Jurnal Dinamika Kesehatan Terpadu*, 5(4).
- Dwinita Febryani, E.R.W.H.S. (2021) 'Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tataan Rumah Tangga Di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat', *Carolus Journal of Nursing*, 3(23).
- Fadiah Insani, H. *et al.* (2023) 'Gambaran Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tataan Rumah Tangga : Literature Review', *The Indonesian Journal of Health Promotion MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(7).
- Fadila, R.A. and Rachmayanti, R.D. (2021) Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada sTataan Rumah Tangga di Kota Surabaya, Indonesia The Pattern of Clean and Healthy Living Habits in Households in the City of Surabaya, Indonesia, *media gizi kesmas*, 10(2), pp. 213-221.
- Fadilla Paramita, R. *et al.* (2022) 'Analysis of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in Household Arrangements in Sei Simpang Dua Village, Kampar Kiri Hilir, Kampar Regency in 2022', *Jurnal Olahraga dan Kesehatan (ORKES)*, 1(2), pp. 272–296.
- Faihaa, P. *et al.* (2024) 'Gambaran Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Di Desa Lam Rukam Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 5(1).
- Firdaus, I. and Rahmawati Fitriana Fatikasari, D. (2024) 'Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Upaya Penanggulangan

- Kesehatan The Behaviour Of Clean And Healthy Life (Phbs) And Household Waste Management For Health Management' *Jurnal Abdimas Pamenang-JAP*, 2(1).
- Fitriani, I. and Mayasari, E. (2022) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Phbs Di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Timur, *Jurnal Imliah Ilmu Kesehatan*, 1(1).
- Fitriani, Y. *et al.* (2023) Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga Kecamatan Pasar Muara Bungo, Jambi, *Jurnal of Health Management, Health Administration and Public Health Policies*. 1 (2).66 – 70.
- Ika Wulandari, N. (2024) Pengaruh Sikap Tenaga Kesehatan, Fasilitas Dan Harga Terhadap Kepuasan Pasien, *Jurnal Ilmiah*, 3(1). pp. 83-91.
- Julianingsih V., *et al.* (2020) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Phbs Di Pekanbaru, *Jurnal Kesehatan*. 9 (1), (09-16)
- Kunoli, F.J. *et al.* (2022) 'The Indonesian Journal of Health Promotion MPPKI Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Talise', *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 5(6).
- Lestia, N. *et al.* (2022) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, *Jurnal Smart Ankes*, 6(2), pp. 59-70.
- Mallo, R.R. *et al.* (2024) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepemilikan Jamban Sehat Dalam PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Okbab Kecamatan Okbab Kabupaten Pegunungan Bintang Provinsi Papua', *Jurnal Ners*, 8.
- Mashita, A., Maria, L. and Bahtiyar A, R. (2024) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga', *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 5(2), pp. 155–162.
- Milana Napitupulu, R. (2024) Manfaat Aktifitas Fisik Terhadap Fungsi Kognitif Lansia: Kajian Literatur The Benefits Of Physical Activity On The Cognitive Function Of The Elderly: A Study Literature, *Health and Financial Journal*, 1(2), pp. 128-138.
- Misdayanti, S. (2024) 'Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Pesisir Desa Bajo Indah Description of Environmental Sanitation in the Coastal Community of Bajo Indah Village Misdayanti, Suwanti', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), pp. 19–29.
- Muthoifa, *et al.*(2025) Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Warga dengan PHBS di RW 06 Kelurahan Semanggi Kota Surakarta, *World Health Digital Journal*, 1(1),1-10.

- Ningsih, N. A. *et al.* (2023) Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat rumah tangga, *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*. 23(1). 2622-6960.
- Oktariani, L. and Dewi Aulia dan Ria Setia Sari, I. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kota Tangerang', *Syntax Idea*, 3(4).
- Panggabean, M.L. *et al.* (2024) 'Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat', *Journal Universitas Pahlawan*, pp. 1711–1716.
- Puspitasari, R.S. *et al.* (2025) 'Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Di Plawonan Argomulyo Sedayu Bantul', *Jurnal kesehatan Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 3.
- Ranti Liliana, (2024) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir', *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(6)
- Rian, A.S. *et al.* (2022) Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Kesehatan*, pp.2714-6286.
- Rury Arindari, D. *et al.* (2024) Aplikatif Health Belief Model Melalui Promosi Kesehatan Pentingnya Hidup Bersih Dan Sehat Pada Keluarga Dengan Resiko Tinggi. Pp. 33-39.
- Sabrina, R. *et al.* (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, pp. 201–207.
- Singarimbun, N.B. *et al.* (2024) Penyuluhan Tentang Pentingnya Posyandu Balita Di Posyandu Plamboyan 3 Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe, *Communnity Development Journal*, 5(4), pp. 7790-7793.
- Siregar, R.P. *et al.* (2023) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Kelambir, Kecamatan Pantai Labu', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), p. 2112.
- Sri Nengsi, P. *et al.* (2023) Faktor Yang Berhubungan Dengan PHBS Dalam Tatanan Rumah Tangga Di Gampong Mulia Banda Aceh, *Jurnal Medika Malahayati*, 7(4), pp. 1138-1145.
- Sri Rukaiyah (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan sehat Di Tatanan Rumah Tangga Kabupaten Muaro Jambi', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), pp. 2893-2898.
- Sugiritama, I.W. *et al.* (2021) Pengembangan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Melalui Metode Penyuluhan, *Jl. P. B Sudirman Denpasar*, 20(1), pp. 64-70.

- Suherdi, H.N. *et al.* (2024) 'Penggunaan Media Sticky Wall Healty Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di RA Dzikrurrahman', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), pp. 243–250.
- Ulan Sari Pardi, P. *et al.* (2024) 'Analisis Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Penggerak Sma Negeri 1 Gunung Talang', *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(4). Pp. 56-67.
- Wildan Seni. (2023) 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 4(2), pp. 33-39.
- Wulansari, M.C., Wijaya, D. and Hamzah, Z. (2024) 'Program Gerbang Sapujagat untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan Jamban Sehat', *Jurnal Penelitian Kesehatan 'SUARA FORIKES' (Journal of Health Research 'Forikes Voice')*, 15(4), p. 606.
- Yani, F. *et al.* (2022) Determinan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Rumah Tangga Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), pp. 661-672.
- Yusrotul Imamah, D. *et al.* (2024) Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Pelatihan Penggunaan Air Bersih dan Higiene Sanitasi Makanan untuk Mencegah Diare dan Stunting Di Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso, *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*. 4(3), pp. 789-800.